

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN
INDIVIDUAL SISWA KELAS X SMK YPLP PGRI 1
MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

RENI ANGRIANI

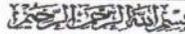
105 19 1547 12

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
1439 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN INDIVIDUAL SISWA KELAS X SMK YLP PGRI 1 MAKASSAR" telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 20 Ramadhan 1439 H
05 Juni 2018 M

Dewan Penguji :

- | | | |
|----------------------|------------------------------------|--|
| Ketua | : Dr. Hj. Maryam, M. Th. I | |
| Sekretaris | : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd | |
| Anggota | : 1. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd | |
| | : 2. Abdul Rahman Bahtiar, M.A | |
| Pembimbing I | : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd | |
| Pembimbing II | : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si | |

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Individual Siswa Kelas X SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR**
Nama : **Reni angriani**
Nomor Stambuk/ NIM : **105 19 1547 12**
Fakultas/Jurusan : **Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan Tim penguji ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

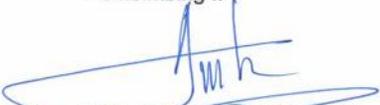
Makassar, 24 Sya'ban 1439 H
10 Mei 2018 M

Disetujui:

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.
NIDN. 0920085901

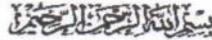
Pembimbing II


Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN: 0906077301



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H / 04 Juni 2018 M
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : RENI ANGRANI

NIM : 105 19 1547 12

Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI
PENDEKATAN INDIVIDUAL SISWA KELAS X SMK YPLP
PGRI 1 MAKASSAR"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dra. Mustanidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Hj. Maryam, M. Th. I

Penguji II : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd

Penguji III : Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd

Penguji IV : Abdul Rahman Bahtiar, M.A

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tak ada kesulitan yang tak dapat dipecahkan oleh ketekunan
Tak ada batu keras yang tak dapat dipecahkan oleh kesabaran
Tak ada penyakit yang tak dapat disembuhkan oleh kasih sayang
Tak ada musuh yang tak dapat ditaklukkan oleh cinta

"...boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui"(Al-Baqarah:216)

Pintu kebahagiaan terbesar adalah doa kedua orang tua,

Olehnya itu:

*Kupersembahkan karya
sederhana ini sebagai tanda
bakti dan bukti kecintaanku
pada Ayahanda A.Rahim dan Ibunda St.Maryam
yang mencurahkan
segala kasih sayang dan
harapan dalam untaian doa
penuh cinta untuk ananda.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/ peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/ peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat di buat atau dibantu secara langsung orang lain baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 15 Rabiul Awwal 1439 H

04 Desember 2017 M



Peneliti

Reni
RENI ANGRANI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Rabbul 'alamin atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas junjungan kita Nabiullah Muhammad saw.

Penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda A.Rahim dan Ibunda St.Maryam, dan kakakku yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat ananda.
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus yang memadai seperti; ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium, ruang *mikro teaching* dan sebagainya, meskipun masih membutuhkan perbaikan untuk pengembangan pendidikan.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas dan memberikan bantuan

dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.

4. Amirah Mawardi, S. Ag, M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
5. Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd, Amirah Mawardi, S. Ag, M.Si selaku pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Kepada para teman-teman dan sahabat-sahabat serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis, yang selalu setia menemani saya dan senantiasa memberikan nasehat kepada saya agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi. Semoga ALLAH swt. Senantiasa memberikan hidayah dan kesehatan.
8. Teman-teman Angkatan 2012 yang telah memberikan banyak warna-warni dalam kehidupan penulis, jarak telah memisahkan kita, tapi indah nya kebersamaan tetap menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.

Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah swt, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Semoga Allah swt membalas kasih sayang, cinta, dan ketulusan yang telah dicurahkan kepada penulis. *Amin. Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 15 Rabiul Awwal 1439 H

04 Desember 2017 M

Peneliti

RENI ANGRANI
NIM: 10519154712

ABSTRAK

RENI ANGRANI, 105 19 1547 12. *“Efektivitas Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Individual Siswa Kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar”*. (Dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq Pembimbing I dan Amirah Mawardi, Pembimbing II).

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Untuk mengetahui efektivitas pendekatan individual Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari efektivitas penggunaan pendekatan individual Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar. (3) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam memecahkan faktor penghambat dari efektivitas pendekatan individual Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dan dianalisa secara deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Fokus dalam penelitian ini adalah pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, dan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran islam yang diajarkan oleh Allah swt. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode induktif dan metode deduktif.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui pendekatan individual siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar, (1) sudah sangat efektif dan tergolong sangat baik dan sempurna terhadap pendekatan individual siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar dari hasil yang diperoleh sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti (2) faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar adalah lingkungan masyarakat serta motivasi dari orang tua yang kurang mendukung. Adapun pendukung pelaksanaan pendidikan yaitu adanya kesiapan dan kepedulian guru terhadap siswa. (3) Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan efektivitas pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar adalah menanggulangi kesulitan belajar yang dialami. Siswa melakukan beberapa hal antara lain: berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Efektivitas Pembelajaran	9
1. Pengertian Efektivitas	9
2. Pembelajaran	10

B.	Pendekatan Dalam Pembelajaran	14
1.	Pengertian Pendekatan Dalam Pembelajaran	14
2.	Fungsi Pendekatan Dalam Pembelajaran	16
3.	Pendekatan Individual	16
C.	Pendidikan Agama Islam	22
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2.	Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
3.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	29
BAB III	METODE PENELITIAN	32
A.	Jenis Penelitian	32
B.	Lokasi dan objek penelitian	32
C.	Fokus Penelitian	33
D.	Deskripsi Fokus Penelitian	34
E.	Instrumen Penelitian	35
F.	Teknik Pengumpulan Data	36
G.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN	39
A.	Kondisi Lokasi dan Objek Penelitian	39
B.	Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Individual Siswa Kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar	49

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Individual Siswa Kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar	51
D. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan efektivitas pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan Guru SMK YPLP PGRI 1 Makassar 46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan masyarakat.

Belajar mengajar disekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran disekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jika diamati, keberhasilan dalam dunia pendidikan belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi sekarang ini masih bersifat satu arah, dimana hanya pihak pendidik atau guru yang aktif, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Untuk itu diharapkan berbagai komponen yang ada dalam dunia pendidikan harus saling melengkapi, baik guru, siswa, kepala sekolah, keluarga maupun pemerintah harus bersama-sama menciptakan sebuah konsep pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Dalam mengelola proses belajar mengajar di dunia pendidikan diperlukan sesuatu keterampilan tertentu oleh guru untuk menyampaikan sesuatu materi pelajaran. Keterampilan guru sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan kurikulum.

Proses belajar mengajar yang berlangsung secara kontinyu pada siswa dan guru telah terjadi interaksi. Belajar dan mengajar adalah sesuatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan mengajar.

Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang dapat merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategis pembelajaran langsung (*direct, instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.¹

Karena mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bersifat abstrak maka perlu suatu cara untuk mengelola proses belajar mengajar sehingga mudah dicerna oleh siswa dengan baik dan lebih berarti serta bermanfaat bagi kehidupan mereka, oleh karena itu, seorang guru harus pandai-pandai memilih metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu di terapkan suatu cara alternatif guna mempelajari Pendidikan Agama Islam yang konduktif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan individual dalam proses pembelajaran terutama bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan ada kecendrungan dewasa ini untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak mengalami apa yang dipelajarannya, bukan mengetahuinya.

¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Induktif Dalam Pendekatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008, h.127).

Salah satu cara yang bisa menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam yaitu dengan penerapan pendekatan individual. Pendekatan individual merupakan salah satu cara yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran².

Pendekatan individual merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Pendekatan individual dalam belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan agar materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa terhadap mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Uraian tersebut bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan individual belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul. "Efektivitas pembelajaran Pai melalui pendekatan individual siswa di Kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar".

B. Rumusan masalah

² Nurhadi, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda, 2008 : Hal. 47).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAI melalui pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar ?
2. Faktor-Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar ?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan efektivitas pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui efektivitas pendekatan individual Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari efektivitas penggunaan pendekatan individual Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar?
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam memecahkan faktor penghambat dari efektivitas pendekatan individual Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar?

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian tentang efektivitas pendekatan individual Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar tahun ajaran 2017-2018 adalah kegiatan penelitian dapat dibagi dalam suatu sifat yaitu kegiatan yang bersifat teoritis artinya kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara teori dan kegiatan yang bersifat praktis artinya untuk memecah masalah yang sedang dihadapi.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti bagi pengembangan pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk mengetahui secara nyata tentang efektivitas penggunaan pendekatan individual terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan informasi pada guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga guru dalam peran proses pembelajaran lebih kreatif, serta mampu bersosialisasi dan

berinteraksi terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik (siswa).

b. Bagi siswa

Siswa dapat menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar sehingga segala permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat dipecahkan secara bersama melalui pendekatan yang digunakan.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran, khususnya pada pendekatan individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, serta lebih faham tentang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan penerapan dalam pembelajaran. Serta kedepannya dapat dipahami tentang pendekatan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan

efisien. Selanjutnya, dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau saran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu itu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Jadi bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi.

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dan tingkah laku dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.

Efektivitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta membuat siswa senang, pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama atau hasil belajar yang diinginkan. Pendidik atau guru yang efektif mempunyai harapan yang jelas mengenai apa yang harus dicapai siswa dan menyampaikan harapan itu kepada mereka³.

“Sementara itu istilah efektif sebagaimana dalam kamus besar

bahasa Indonesia”,⁴ adalah :

Istilah “efektif” 1. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesanya)
2. Manjur atau mujarab (tentang obat); 3. Dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan); sedangkan pengertian

³ M.Sobry Sutiknyo, *Psikologi Pendidikan*, (Cet II. Jakarta ; CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996 : 53).

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru. Jakarta, Tim Pustaka Poenix : 2009 ; 284

keefektifannya yaitu : sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. dalam hal ini keefektifan dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan intruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan intruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai. Kegiatan yang memberi hasil yang memuaskan dengan memanfaatkan waktu dan dengan cara sebaik-baiknya. Dengan demikian “keefektifan” pada dasarnya menunjukkan pada suatu ukuran perolehan yang memiliki kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan⁵.

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar

yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk

⁵ Hawanif, *Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar*, Surabaya : PT. Bina Ilmu ; 2009 : 29.

membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Dalam kegiatan ini tampak jelas bahwa murid dipandang sebagai titik pusat terjadi belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar murid, membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif⁶.

b. Proses pembelajaran

Menyelenggarakan pembelajaran efektif merupakan impian setiap guru dan sekolah. Pembelajaran efektif adalah kegiatan pembelajaran yang berhasil mengantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara managerial – administratif dan berlaku secara kedinasan. Ukuran keberhasilan tersebut adalah pencapaian kriteria ketuntasan minimal oleh setidaknya 85% siswa.

Mewujudkan pembelajaran efektif bukan hal mudah bagi kebanyakan guru, bahkan yang pernah mengajar berpuluh-puluh tahun sekalipun. Hal ini dikarenakan efektivitas pembelajaran merupakan proses

⁶ Wartono, *Aplikasi Karakteristik Peserta Didik*, (sains 4), Jakarta ; Departemen Pendidikan Nasional, 2004 : 15.

yang kompleks, baik dipengaruhi oleh kondisi siswa, lingkungan maupun kompetensi pengajarnya.

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”⁷.

“Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”⁸.

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis atau berbagai media lainnya. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer, meliputi jadwal dan metode informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran efektif, ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan⁹.

Mengingat pentingnya pendidikan agar tercapai tujuan sesuai dengan (UU No. 20 tahun 2003 sistem pendidikan Nasional).

“pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih sebagai

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; PT. Bumi Aksara; 2001 hlm. 57.

⁸ M.Sobry Sutiknyo, *Psikologi Pendidikan*, cet II. Jakarta; CV. Pedoman Ilmu Jaya ; 2005 hlm.27.

⁹ M.Sobry Sutiknyo, *Psikologi Pendidikan*, cet II. Jakarta; CV. Pedoman Ilmu Jaya ; 2005 hlm.39.

usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai disamping untuk membentuk kepribadian anak “.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

c. Prinsip – prinsip dalam pembelajaran

Prinsip guru adalah asas atau aturan pokok dimana seorang guru Sebagai motivasi untuk merangsang daya dorong pribadi siswa dalam melaksanakan sesuatu atau suatu jabatan, karir : (fungsional dan profesional yang berkompeten, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas¹⁰.

Mengingat tugas yang berat itu, guru yang mengajar didepan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar, dan harus dilaksanakan seefektif mungkin agar guru tidak asal mengajar.

Adapun prinsip-prinsip guru dalam mengajar sebagai berikut :

1. Mengajar hendaknya menarik minat
2. Partisipasi murid dalam belajar mengajar
3. Prinsip pengulangan
4. Perbedaan individu
5. Prinsip kegembiraan
6. Prinsip mengajak murid belajar, dan

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; PT. Rosda Karya : 2007 hlm. 57.

7. Ketersediaan alat-alatnya¹¹.

Guru menggunakan prinsip-prinsip dapat menetapkan pembelajaran yang sesuai sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki seperangkat keterampilan teknik mengajar disamping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan, memberi bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Selain prinsip-prinsip tersebut diatas masih ada prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang efektif antara lain :

- 1) Konteks, artinya dalam belajar sebagian besar tergantung konteks belajar itu sendiri. Problematis yang mencakup tugas untuk belajar hendaknya dinyatakan dalam kerangka konteks, yang dianggap penting dan memaksa bagi pelajar dan melibatkan siswa menjadi peserta yang aktif. Adapun cirri-ciri konteks yang baik sebagai berikut yaitu : dapat membuat belajar menjadi lawan berinteraksi secara dinamis dan kuat, terdiri dari pengalaman yang kuat dan kongkrit, pengalaman kongkrit dan dinamis merupakan alat untuk menyusun pengertian yang bersifat sederhana sehingga pengalaman dapat ditiru untuk diulangi.
- 2) Fokus, artinya belajar yang penuh makna dan efektif harus diorganisasikan disuatu fokus. Dengan demikian akan timbul organisasi belajar yang tepat, yang memungkinkan terjadi proses penangkapan oleh siswa-siswa itu sendiri.
- 3) Sosialisasi, artinya dalam proses belajar siswa melatih bekerjasama dalam kelompok diskusi mereka bertanggung jawab bersama dasar proses memecahkan masalah.
- 4) Individualistik.
- 5) Evaluasi¹².

¹¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dan Keluarga, Cet I.* Bandung; Remaja Rosda Karya; 20015 hlm. 23.

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta; 2005 hlm.40.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif ialah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah. Menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

B. Pendekatan Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Pendekatan Dalam Pembelajaran

Interaksi dalam pembelajaran adalah bagaimana cara guru dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa. Hal ini berkaitan dengan strategi apa yang dipakai oleh guru, bagaimana guru melakukan pendekatan terhadap siswanya. Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam peranannya sebagai pembimbing. Guru berusaha menghidupkan dan memberi motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator, guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan.

Proses interaksi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa ialah bagaimana cara guru melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter pembelajaran.

Pendekatan (*approach*) pembelajaran fisika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

Yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajar dengan cakupan teoritis tertentu.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*), dimana pada pendekatan jenis ini guru melakukan pendekatan dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan.

2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pendekatan pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif¹³.

Pendekatan dapat diartikan “sebagai proses, pembuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu”¹⁴.

2. Fungsi Pendekatan Dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal.

¹³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Induktif Dalam Pendekatan Belajar Mengajar*, Bandung; Alfabeta, 2008 Hlm.127

¹⁴ Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1990 Hlm.180

Fungsi pendekatan bagi suatu pembelajaran adalah :

1. Sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan.
2. Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran.
3. Menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai.
4. Mendiagnosis masalah-masalah yang timbul, dan
5. Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan¹⁵.

3. Pendekatan individual

Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan kasus anak didiknya tersebut. Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik dikelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

Belajar individual suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya. Dalam proses belajar siswa diikuti sertakan dalam pendidikan dirinya sendiri. Murid membutuhkan suatu pengertian yang jelas tentang apa yang sedang mereka

¹⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta;Rineka Cipta, 2005 Hlm. 40.

pelajari?. mengapa ia harus mempelajarinya?, dan bagaimana pelajaran itu terjadi ?¹⁶.

Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa, membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.

Belajar individual berarti tidak belajar sendiri. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa/peserta didik tidak tergantung pada guru/instruktur, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri siswa/peserta didik akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media audio visual. Kalau mendapat kesulitan barulah bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru/instruktur atau orang lain. Siswa atau peserta didik yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya¹⁷.

Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Dasar pemikiran dari pendekatan ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individu masing-masing siswa. Sebagai individu anak mempunyai kebutuhan

¹⁶ Muhibbin syah, Psikologi Belajar, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2006 hlm.86

¹⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Tehnologi Pendidikan*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2008 Hlm. 190.

dasar baik fisik maupun kebutuhan anak untuk diakui sebagai pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai orang lain, kebutuhan rasa aman, dan juga sebagai makhluk sosial, anak mempunyai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baik dengan temannya ataupun dengan guru dan orang tuanya untuk mencapai hal itu guru harus melakukan hal berikut ini :

- a) Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.
- b) Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan non-verbal.
- c) Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
- d) Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
- e) Menangani anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan¹⁸.

➤ Ciri-ciri pendekatan individu

- a) Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa di kelas dan memberikan kesempatan kepada anak didik sebagai individu untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.
- b) Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua anak didik secara individual.
- c) Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dikelas. Para peserta didik dapat terkontrol mengenal, bagaimana dan apa yang mereka pelajari.
- d) Guru harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menarik dalam pengertian mengasyikkan, mudah ditangkap dan dipahami serta tidak membosankan siswa. Pengajaran

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 2005
Hlm.165.

individual dilakukan untuk membantu siswa dalam menuntaskan belajar mereka¹⁹.

Oleh karena itu, pendekatan individual dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru. Secara tidak langsung hal yang disebut diatas merupakan keuntungan dari pengajaran dengan pendekatan individual.

➤ Keuntungan dari pengajaran pendekatan individual yaitu :

- a) Mungkin siswa yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat.
- b) Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskusi kelompok.
- c) Mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar perorangan.
- d) Memusatkan pengajaran terhadap mata pelajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru.
- e) Memberi peluang siswa untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang di milikinya.
- f) Latihan-latihan tidak diperlukan bagi anak yang cerdas, karena dapat menimbulkan kebiasaan dan merasa puas dengan hasil belajar yang ada.
- g) Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan siswa dan guru.
- h) Memberi kesempatan bagi para siswa yang pandai untuk melatih inisiatif berbuat yang lebih baik.
- i) Mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi terhadap para siswa yang tergolong lamban²⁰.

Kelemahan pembelajaran pendekatan individual sebagai berikut dapat dilihat secara umum dan khusus.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 2005 Hlm.226.

²⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. PT. Bumi Aksara; 2001 Hlm. 187.

➤ Kelemahan secara umum

- a) Proses pembelajaran relative memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah bahan yang dihadapi dan jumlah peserta didik.
- b) Memotivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membuat beberapa siswa rendah diri/minder dalam pembelajaran.
- c) Adanya penggunaan pasangan guru dan siswa dalam manajemen kelas regular secara perorangan, sehingga terjadi kemungkinan sebagian peserta didik tidak dapat dikelola dengan baik.
- d) Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pendekatan ini karena menuntut kesabaran dan penguasaan materi secara lebih luas dan menyeluruh²¹.

➤ Kelemahan secara khusus

a) Aspek guru

1. Guru berwawasan luas
2. Memiliki kreatifitas
3. Memiliki metodologi yang handal
4. Secara akademik, guru dituntut untuk terus manggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.

b) Aspek peserta didik

Pendekatan individual mengedepankan pada minat, bakat, motivasi, cara belajar, kecepatan daya tangkap, dan keunikan kebutuhan yang berbeda pada masing-masing peserta didik

²¹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. PT.Bumi Aksara; 2001 Hlm. 190.

sehingga guru harus sabar dalam membimbing dan memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam aktifitas belajar.

c) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pendekatan individual memerlukan informasi dan bahan bacaan yang banyak dan bervariasi dan mungkin juga fasilitas internet.

d) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik.

e) Aspek penilaian

Mebutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dan beberapa bidang kajian terkait dipadukan.

f) Suasana pembelajaran .

Mebutuhkan suasana pembelajaran yang tenang dan menyenangkan karena guru harus mengetahui dan menghargai perbedaan pendapat anak didiknya. Guru harus dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta mendorong siswa untuk aktif dan tidak takut salah dan berani serta terlibat sepenuhnya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian pendekatan dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan

proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan²².

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum menjelaskan pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian pendidikan.

“Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”²³.

kata “pendidikan” digandengkan dengan kata “Islam” maka akan menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang bernama Islam atau lebih tepatnya pendidikan yang berdasarkan Islam, sehingga akan memunculkan pengertian yang lebih kompleks.

Kalau ditelusuri secara historis, maka asal kata dari Pendidikan Islam berasal dari Bahasa Arab dikarenakan awal mula munculnya Agama Islam berada di Jazirah Arab. Para pakar Pendidikan Islam menisbahkan kata “Pendidikan Islam” dengan kata ta’lim (pengetahuan), tarbiah (pendidikan), dan ta’dib (beradab). Ketiga ini memiliki makna Pendidikan Islam.

²² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. PT.Bumi Aksara; 2001 Hlm.193.

²³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung; Al-Quran Ma’arif, 2005 Hlm.24.

Sedangkan secara terminology, para pakar Pendidikan Islam belum menyepakati rumusan yang jelas tentang definisi Pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat pada konferensi internasional Pendidikan Islam pertama (*first world conference on muslim education*) yang di selenggarakan oleh universitas king Abdul Aziz, jeddah, pada tahun 1977, belum berhasil memuat rumusan yang jelas tentang definisi pendidikan menurut Islam dalam bagian “ Rekomendasi “ konferensi tersebut, para peserta hanya membuat kesimpulan bahwa pengertian pendidikan menurut Islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung dalam istilah ta’lim, tarbiyah dan ta’dib.

Syeikh muhammad al-Naquib Al-attas menjelaskan ke tiga istilah dalam bahasa arab :

Istilah ta’dib adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, sementara istilah tarbiyah terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya ia menjelaskan masalah ta’dib merupakan masdar kata kerja addaba yang berarti pendidikan. Dari kata addaba di turunkan juga dari kata adabun. Menurut Al-Attas, adabun berarti penguasaan atau pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara praktis sesuai dengan berbagai tingkat dan derajat mereka dan tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah, intelektual, maupun rohaniah seseorang. Berdasarkan pengertian adab seperti itu Al-Attas mendefinisikan pendidikan (menurut Islam) sebagai pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga dalam hal ini membimbing kearah pengenalan

dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud tersebut²⁴.

“Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”²⁵.

Sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik untuk hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya²⁶.

Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisah dari ajaran Islam, yang disajikan sebagai media untuk membimbing dan mengkoordinir potensi anak didik sesuai dengan ajaran Islam agar anak didik tersebut menjadi ihsan yang sholeh dan berilmu.

2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka Pendidikan Islam memerlukan landasan atau

²⁴ Syeikh Muhammad Al-naquib Al-attas, *Aims And Objective Of Islamic Education*, Jeddah; King Abdul Aziz University, 1984 Hlm.52.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dan Keluarga.cet II*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 1994 Hlm.28.

²⁶ Al-rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet II, Ciputat: Ciputat Press,Al- Jamal; 2005 Hlm. 31.

asas yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan Pendidikan yang telah di programkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan Pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantar peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu dasar yang terpenting dalam Pendidikan Islam adalah Al-quran dan sunnah Rasulullah (hadits).

Menetapkan Al-quran dan sunnah sebagai dasar Pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata, namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman yang pertama, Al-quran tidak ada keraguan pada-Nya, sebagaimana firman Allah swt dalam Qs. Al-Baqarah(2):2.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Inilah kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa²⁷.

Al-qur'an dan sunnah Rasulullah adalah sumber pedoman segala usaha dan aktifitas umat Islam, tak terkecuali dengan Pendidikan Islam,

²⁷ Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Semarang; PT. Karya Toha Putra, 2006

ketika bersandar kepada keduanya, maka Pendidikan Islam tak ubahnya pendidikan sekuler atau pendidikan lainnya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sedangkan tujuan Pendidikan Islam berarti apa yang ingin dicapai dengan Pendidikan Islam. Menurut hasil konferensi Pendidikan Islam di Islam abad tahun 1990, bahwa Pendidikan Islam harus merealisasikan cita-cita Islam yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis yang berdasarkan psikologi dan fisiologi maupun yang mengacu pada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara keseimbangan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakkal pada Allah swt.

Hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam Qs.al-An'am (6):162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Terjemahnya :

Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan mati ku hanya bagi Allah tuhan semesta alam²⁸.

Begitu juga dengan firman Allah Swt dalam Qs.Ad-Dzariyat(51):56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

²⁸Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Semarang; PT. Karya Toha Putra, 2006

Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepadaku²⁹.

Dalam menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam terdiri atas

lima sasaran yaitu :

1. Membentuk akhlak mulia
2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
3. Persiapan untuk mendapatkan rezeki dan memelihara segi manfaatnya
4. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
5. Mempersiapkan tenaga professional yang terampil³⁰.

Tujuan Pendidikan Islam pada hakekatnya sama dan sesuai dengan tujuan di turunkan Agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia muttaqin yang rentangannya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin dengan perangkat komponen, variabel dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif³¹.

Sedangkan tujuan Pendidikan Islam lebih rinci sebagai berikut³².

1. Mengenalkan akan peranannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawab pribadi didalam hidup ini.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup kemasyarakatan.
3. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka mengetahui hikmahnya diciptakannya serta mengambil manfaat dari alam tersebut.

²⁹ Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Semarang; PT. Karya Toha Putra, 2006

³⁰ Ar-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet II, Ciputat:Ciputat Press, Al-Jamal, 2005

Hlm. 37.

³¹ Jusuf Amir Faisal, *reorientasi pendidikan islam*, Jakarta; gema insani press; 1995

Hlm.96.

³² Ramayulis, *Metologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet III; Jakarta, Kalam Mulia), 2001

Hlm.20.

4. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan untuk beribadah kepada nya.

Pendidikan Islam berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan ini yang terbentuk insan kamil dengan pola tuhan dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang, peranan lingkungan dan pengalaman hidup mempengaruhinya. Selama itulah Pendidikan Islam mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah tau dalam bentuk insan kamil masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan. Sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh Da'l sesuai dan bukan dalam pendidikan formal.

Tujuan akhir Pendidikan Islam dapat dilihat dalam Qs.Ali Imran (3):102 Allah swt berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan islam³³.

³³Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Semarang; PT. Karya Toha Putra, 2006.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup sebagai salah satu aspek Pendidikan Islam mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam berbagai bidang atau lapangan kehidupan manusia. Oleh karena itu, ia selalu berubah-ubah menurut waktu dan zaman yang berada. Ruang lingkup Pendidikan Islam meliputi :

1. Lapangan hidup keagamaan, agar pertumbuhan dan perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
2. Lapangan hidup keluarga, agar manusia berkembang menjadi manusia yang sejahtera.
3. Lapangan hidup ekonomi, agar manusia dapat berkembang dan terlibat dalam system kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia itu sendiri.
4. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar supaya terbina masyarakat adil dan makmur, aman dan tentram dibawah naungan ampunan dari ridha Allah swt.
5. Lapangan hidup politik, agar tercipta system demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.
6. Lapangan hidup seni budaya, agar dapat menjadikan hidup ini penuh dengan keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai moral agama.
7. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar manusia selalu hidup dinamis dan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang terkontrol oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt³⁴.

Berdasarkan beberapa poin di atas maka jelaslah yang menjadi ruang lingkup Pendidikan Islam adalah yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia di dunia agar manusia mampu memanfaatkan

³⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta; Sinar Grafika Offset: 2006 Hlm. 17.

sebagai tempat untuk beramal yang hasilnya akan di peroleh di akhirat nanti. Dengan demikian pembentukan sikap yang di warnai dengan nilai-nilai Islam dalam pribadi manusia baru bisa efektif bila hal tersebut di sertai dengan proses Pendidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah dan norma-norma ajaran Islam.

Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang di ajukan oleh Allah Swt lewat proses pendidikan demikian, individu di bentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya hubungan usaha Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan dan tantangan itu haruslah merupakan hubungan yang trinsipil dan hubungan insidental dan tidak menyeluruh. Dengan kata lain diperlukan pendekatan intelegensi terhadap kependidikan masa depan.

Beberapa penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keseluruhan ajaran Agama Islam yang tepadu dalam aspek aqidah, ibadah dan muamalat yang implikasinya mempengaruhi proses berpikir, merasa dan berbuat a dalam hal pembentukan pribadi yang termanifestasi dalam akhlakul karimah sebagai wujud muslim yang pari purna.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan riset lapangan (*field research*), yaitu mencari dan mengumpulkan informasi tentang masalah yang dibahas dari lapangan (tempat melakukan penelitian tersebut). Peneliti ini di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Deskripsi kualitatif adalah merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Kualitatif yaitu, harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas³⁵.

Maka penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, data-data, situasi-situasi atau kejadian dan karakteristik populasi, yaitu mengenai Efektivitas pembelajaran Pai melalui pendekatan individual Siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

B. Lokasi dan objek penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Dengan pokok pikiran bahwa lokasi tersebut efektif untuk melakukan eksploitasi data. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pe* 32 Jakarta; Bulan Bintang: 2007 Hlm.234.

strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun objek analisis penelitian ini adalah siswa sebagai responden, kemudian siswa sebagai informasi dalam penulisan penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok pembahasan yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Penentuan fokus pada penelitian ini lebih didasarkan pada Efektivitas Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Individual siswa Kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Studi ini menitik beratkan bagaimana Efektivitas Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Individual siswa. Fokus juga dapat diartikan sebagai domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial.

Fokus penelitian adalah penelitian apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian

Fokus merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian. Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini maka yang menjadi fokus penelitian adalah Efektivitas Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Individual siswa Kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian dimaksud untuk membatasi ruang lingkup yang telah diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam peneliti dan untuk pengukuran dan pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen.

Dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih jauh dan menghindari kesalahan dalam pengertian maka peneliti menguraikan deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.
2. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran islam yang diajukan oleh Allah swt lewat proses pendidikan demikian, individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dan berhasil mewujudkan

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data³⁶.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan siswa SMK YPLP PGRI 1 Makassar tentang “Efektivitas Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Individual siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar”.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang didapatkan dari sekolah dan buku³⁷.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola..

Adapun instrumen yang penulis akan gunakan dalam penelitian untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pai melalui pendekatan individual siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Tersebut terdiri atas pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi

³⁶Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Alfabeta: 2005 Hlm. 62

³⁷Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Alfabeta: 2005 Hlm. 62

Tehnik ini dimaksudkan adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan sepenuhnya tentang data-data dan keterangan-keterangan yang menyangkut tentang pembahasan penelitian.

2. Pedoman wawancara

Yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara atau Tanya jawab langsung dengan guru-gurunya, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data, dengan cara ini yaitu meneliti dokumen atau arsip sebagai alat untuk mengetahui banyaknya responden dan nama responden dan catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yaitu metode observasi, metode wawancara, Angket dan catatan dokumentasi.

1. *Library Research*

Library Research (Penelitian Kepustakaan), dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya

- a. Kutipan Langsung ialah kutipan yang sama persis dengan teks aslinya, tidak boleh ada perubahan. Kalau ada hal yang dinilai salah/meragukan, kita beri tanda (sic!), yang artinya kita sekedar mengutip sesuai dengan aslinya dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan itu.
- b. Kutipan tidak langsung (Kutipan Isi). Dalam kutipan tidak langsung kita hanya mengambil intisari pendapat yang kita kutip. Kutipan tidak langsung ditulis menyatu dengan teks yang kita buat dan tidak usah diapit tanda petik³⁸.

2. *Field Research*

Field Research(Penelitian Lapangan), adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan yang diteliti. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

- 1) Observasi, yaitu penelitian langsung mengamati di lokasi penelitian terhadap fenomena.
- 2) *Interview*, yaitu melakukan wawancara langsung dengan orang yang dapat memberikan informasi terhadap objek yang sedang diteliti.

³⁸Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2014 Hlm. 194.

- 3) Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari literatur dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti profil sekolah, jenis kegiatan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dianalisis dengan menggunakan teknik induktif dan deduktif.

1. Metode induktif yaitu menganalisis data dengan data-data atau faktor-faktor khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum dengan kata lain dari kondisi nyata kemudian di ambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari beberapa hal bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Pendiri dan Pembina SMK YPLP PGRI 1 Makassar

SMK YPLP PGRI 1 Makassar berdiri pada tahun 1985 yang sekolah kedua adalah Drs.Satturuddin sejak Agustus 1995 – sekarang. Program keahlian yang ada pada SMK YPLP PGRI 1 Makassar terdiri dari 3 (tiga) program keahlian yaitu : Administrasi Perkantoran , Akuntansi dan pemasaran, namun saat ini pemasaran tidak memiliki siswa karena peminatnya kurang. SMK YPLP PGRI 1 Makassar pada awalnya bernama SMEA PGRI Ujung Pandang hingga tahun 1990, tahun 1991 hingga tahun 1993 SMK YPLP PGRI 1 Ujung Pandang hingga tahun 1994 hingga sekarang bernama SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Sejak tahun 1988-1990 SMK YPLP PGRI 1 Makassar berlokasi di jalan Daeng Tata No.31 A Makassar. SMK YPLP PGRI 1 Makassar adalah sekolah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP PGRI) Provinsi Sulawesi Selatan yang berada di jalan Amana Gappa Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil

penelitian, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran objektif tentang lokasi penelitian sebagai berikut :

Nama sekolah : SMK YPLP PGRI 1 Makassar
Alamat : Jl. Daeng Tata No. 31 A Makassar
Tlp/Hp : (0411) 867901
Kode pos : 90224
Kelurahan : Balang Baru
Kecamatan : Tamalate

3. Visi, Misi, SMK YPLP PGRI 1 Makassar

Adapun visi, misi SMK YPLP PGRI 1 Makassar sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pusat pelatihan yang unggul berbasis lokal bertaraf internasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berwawasan luas, profesional dan berdaya saing tinggi mengisi/membuka lapangan kerja.

b. Misi

-) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang siap kerja/membuka lapangan kerja
-) Menyiapkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, cerdas, berwawasan luas, professional, beriman dan bertaqwa
-) Mengembangkan program pelatihan yang berstandar Nasional

-) Menjalin kerja sama dengan DU/DI untuk standarisasi sertifikasi Profesi

4. Fasilitas Sekolah

Sebagai sekolah menengah kejuruan, SMK YPLP PGRI 1 Makassar memiliki beberapa fasilitas agar dapat berlangsungnya proses belajar yang kondusif.

Kondisi fisik SMK YPLP PGRI 1 Makassar meliputi keberadaan gedung sekolah yaitu: Ruang kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang BP, Ruang Kurikulum, Ruang Kesiswaan, Laboratorium Komputer, dan Lain-lain yang akan saya jelaskan dibawah ini:

a. Gedung SMK YPLP PGRI 1 Makassar

SMK YPLP PGRI 1 Makassar terletak di Jalan Dg Tata Komp. Hartako indah blok II E Makassar, tepatnya bersebelahan langsung dengan SMK YPLP PGRI 2 Makassar dan sekitar kurang lebih 20 meter dari pasar hartako. Lokasi SMK YPLP PGRI 1 Makassar sangat strategis karena diapit beberapa sekolah lanjutan tingkat dasar dan gedung sekolah juga bersebelahan langsung.

b. Ruang Kelas.

Ruang kelas di SMK YPLP PGRI 1 Makassar tertata dengan baik.. Kebersihan kelas terutama pada bagian dinding yang terlihat jelas sangat banyak coretan dan tulisan tangan. Ruang kelas di SMK

YPLP PGRI 1 Makassar lumayan banyak, sekitar 12 kelas masing-masing yaitu: Kelas X ada 4 ruang, kelas XI ada 4 ruang yaitu Administrasi Perkantoran (AP) 2 kelas, Akuntansi 2 kelas dan Kelas XII ada 4 ruang. Tiap 1 ruang berkapasitas 10-16 tempat duduk dengan jumlah siswa 20-38 siswa. Di depan tempat duduk siswa terdapat 1 meja dan kursi Guru, papan tulis *whiteboard*, gambar pahlawan, gambar burung Garuda pancasila, presiden dan wakil presiden, jam, cermin struktur organisasi kelas, daftar piket, jadwal pelajaran dan tata tertib sekolah. Di setiap ruang kelas jarang sekali saya liat Ayat-ayat Al-quran sebagai motto.

c. Perpustakaan

Ruang perpustakaan SMK YPLP PGRI 1 Makassar merupakan bagian dari ruang guru juga. Namun ruang perpustakaan itu jarang dipergunakan siswa untuk mengisi waktu luang semisal mengisi jam istirahat atau belajar. Pada perpustakaan di SMK YPLP PGRI 1 Makassar memiliki koleksi buku yang cukup banyak dan lengkap serta ditunjang dengan pengelolaan yang terorganisir dan baik serta suasana yang kondusif. Keadaan ruangan yang luas dan nyaman membuat perpustakaan menjadi sangat nyaman. Perpustakaan ini memiliki peraturan yang mesti dijalankan oleh anggota maupun pengunjung perpustakaan sehingga kegiatan di perpustakaan berjalan dengan baik dan lancar

d. Ruang Guru

SMK YPLP PGRI 1 Makassar juga menyediakan ruang khusus untuk para guru. Letaknya didepan tempat parkir guru di samping kelas XII AK.2 dan mushollah, diruang guru ini terdapat meja, kursi dan almari guru. Disamping itu juga terdapat papan pengumuman, daftar guru dan karyawan SMK YPLP PGRI 1 Makassar, tata tertib guru, wc dan lain-lain.

e. Ruang BP dan Waka Kesiswaan

Ruang BP dan Waka Kesiswaan letaknya di samping kelas XI.1 dan Wc siswa, diruang BP dan Waka Kesiswaan terdapat kursi, meja, 1 buah komputer, papan data siswa, lemari.

f. Ruang Waka.Kurikulum

Ruang Waka. Kurikulum keberadaanya jadi satu dengan ruang guru, mungkin dengan alasan agar mudah dalam mengkoordinir yang berkaitan dengan masalah kurikulum. Di tempat Waka Kurikulum terdapat sebuah meja, kursi, komputer dan almari yang berisi kumpulan perangkat mengajar, dan dokumen penting lainnya. Didinding terdapat tata tertib guru, pembagian jumlah mengajar dan lain-lain

g. Ruang OSIS

Ruang kerja Osis digunakan untuk rapat kerja siswa yang menjadi anggota Osis. Ruang Osis SMK YPLP PGRI 1 Makassar menyatu dengan ruang guru.

h. Kamar Mandi / WC

SMK YPLP PGRI 1 Makassar mempunyai 6 kamar mandi yang terdiri dari masing-masing 1 untuk guru, 1 untuk kepala sekolah dan 4 kamar mandi untuk siswa dan siswi namun hanya 3 yang layak pakai dan berfungsi sampai sekarang.

i. Lapangan Olahraga

SMK YPLP PGRI 1 Makassar hanya memiliki lapangan yang kecil, letaknya berada di tengah-tengah sekolah. Lapangan ini di multifungsikan sebagai lapangan serbaguna yakni lapangan tersebut biasa para siswa dan guru olahraga memanfaatkannya sebagai lapangan futsal, volley, basket dan olahraga lainnya. Lapangan ini juga digunakan sebagai tempat upacara bendera pada hari senin.

j. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berada disebelah kelas XI Ap 1 yang tidak jauh dari kantin. Di ruang kepala sekolah terdapat meja, kursi, kulkas, wc dan lemari untuk menyimpan dokumen kepala sekolah. Juga terdapat meja dan kursi yang berguna untuk menerima tamu kepala sekolah.

k. Ruang Tata Usaha (TU)

Ruang Tata Usaha berada di tengah dimana disamping kirinya kelas X.1 dan disebelah kanannya WC. Diruang ini terdapat satu meja dan kursi untuk staf Tata Usaha.

i. Ruang Komputer / Laboratorium Media

Ruang laboratorium komputer berada dilantai 2. Di ruang computer ini terdapat meja, kursi dan mempunyai beberapa buah komputer. Komputer ini digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa dan siswi dalam dunia IPTEK.

j. Tempat Parkir

SMK YPLP PGRI 1 Makassar memiliki dua tempat parkir yaitu untuk siswa dan guru. Pembagian tempat parkir yaitu sepeda motor siswa diletakkan dihalaman parkir depan kelas dan tempat parkir untuk guru diletakkan didepan ruang guru yang menampung kurang lebih 20 sepeda motor.

k. Masjid

SMK YPLP PGRI 1 Makassar terdapat 1 masjid yang biasanya dipakai bersama dalam satu gedung itu sendiri. Masjid ini terletak disamping ruangan guru.

5. Keadaan Guru

Guru adalah pelaku utama dalam pendidikan, guru bukan saja di tuntutan untuk melaksanakan tugasnya secara professional di bidangnya, sehingga orang tua memasukkan anaknya kesekolah

dengan menyerahkan kepada sekolah berarti melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada guru.

Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya, karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian guru dalam mendidik tentu dia tau bagaimana perkembangan efektif psikomotorik dan kognitif anak didiknya dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya.

Mengenai keberadaan guru di sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar, peneliti memberikan gambaran sebagai mana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel IV.1

Keadaan guru SMK YPLP PGRI 1 Makassar

No.	Nama	Jabatan/Mata Pelajaran
1.	Drs.Satturuddin	Kepala Sekolah
2.	Dra Ratna Parida nuntung	Wakil Kepala Sekolah
3.	Hadrah kimia S.Pd.I	Guru PAI
4.	Ayu arisna S.Pd	Guru bahasa inggris
5.	Dra. Hj.hanisah S.pd.I	Guru PAI
6.	Dra.Hj Nuradi Hawu	Guru administrasi perkantoran
7.	Dra. Hj.Muhaenah	Guru PKN
8.	Dra Hj St.Sukmawati	Guru akuntansi
9.	Drs.Abdullah	Guru akuntansi
10.	Drs.H.Kamaluddin Arfah	Guru sejarah indonesia
11.	Evi Murtavia Samir S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
12.	Hasrawati hasan S. Pd.	Guru bahasa inggris simulasi digital
13.	Najamuddin arsyad	Guru penjaskes
14.	Nurlina , S. Pd	Guru matematika

15.	Nurlinda , S. Pd	Guru matematika
16.	Parno	Guru administrasi perkantoran
17.	Rosmala S,Pd	Guru bahasa indonesia
18.	Tasmin Baso BA	Guru akuntansi
19.	Rahmawati Said S,Pd	Guru administrasi perkantoran
20.	Zaenal Abidin S.Pd	Humas
21.	Andi arwinda wulandari S.Pd.	Administrasi Keuangan
22.	Najamuddin arsyad	Staf tata usaha,wakasek kesiswaan
23.	Muh. Ilhamsyah	BP
24.	Wawan	Keamanan

6. Keadaan Siswa

a. Penerimaan Siswa Baru

Seperti pada sekolah menengah atas lainnya, SMK YPLP PGRI 1 Makassar dalam melakukan penerimaan siswa baru juga harus melalui beberapa tahapan dengan persyaratan telah dinyatakan lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tahapan pertama yang harus dilalui oleh calon siswa baru di SMK YPLP PGRI 1 Makassar adalah mendaftarkan diri sebagai calon siswa pada sekolah tersebut, kemudian melakukan pengambilan formulir dan mengembalikan formulir dengan syarat-syarat yang telah ditentukan sendiri oleh pihak sekolah.

b. Proses Kenaikan Kelas

Proses kenaikan kelas di sekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar ;

1. Dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran

2. Kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran minimal 80% diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhitungkan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Khusus untuk kelas XI, siswa harus mencapai KKM untuk Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan sesuai ketentuan penilaian yang berlaku.
4. Sikap, perilaku, budi pekerti siswa, antara lain :
 - Tidak terlibat narkoba, perkelahian atau tawuran, dan tidak melawan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan secara fisik atau nonfisik.
 - Tidak terlibat tindak kriminal.
5. Siswa dinyatakan tidak naik kelas atau tidak tuntas, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran dan memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dikondisikan dengan peraturan daerah yakni mengikuti *Remedial Teaching* untuk mengikuti program Kelas Tuntas Berkelanjutan (KTB).
6. Siswa dinyatakan tidak naik atau tidak tuntas, apabila :
 - a) Memiliki nilai tidak tuntas pada mata pelajaran ciri khas program studi untuk kelas XI, dan mata pelajaran peminatan untuk kelas X dikondisikan dengan aturan KTB.

b) Memiliki nilai tidak tuntas lebih dari (tiga) mata pelajaran yang bukan ciri khas program studi untuk kelas XI, atau mata pelajaran di peminatan untuk kelas X.

Sebagai contoh :

- Program studi Administrasi Perkantoran
- Program studi Akuntansi

Hal ini tetap dikondisikan dengan aturan kelas tuntas berkelanjutan.

c. Waktu Belajar

SMK YPLP PGRI 1 Makassar memulai jam pelajaran pada pukul 07.15 – 14.00. Istirahat pada pukul 10.15-10.30. Khusus untuk hari Jum'at istirahat pada pukul 09.15-09.30 pulang jam 11.15. Namun dikarenakan siswa banyak yang sering terlambat, masih ada yang membersihkan pada saat gurunya datang mengajar jam pertama sehingga jam pelajarannya diubah dari jam 07.15-14.00 menjadi 07.30-14.00

d. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa pada SMK YPLP PGRI 1 Makassar sebanyak 180 siswa. Khusus untuk kelas X.AK2 sebanyak 37 siswa.

B. Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Individual Siswa

Kelas X di SMK YPLP PGRI 1 Makassar

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang sesuai antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Selain itu siswa juga diharapkan dapat memahami dirinya sehingga siswa mampu mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan.

Dalam proses pembelajaran di SMK YPLP PGRI 1 Makassar utamanya kelas X.Ak 2 proses pendekatan yang dilakukan oleh guru adalah pendekatan individual dalam bentuk atau metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk menghadapi siswa. Ada beberapa bentuk diantaranya adalah dengan memberikan nasehat dalam artian pemberian pengajaran dengan cara memotivasi dan pemberian metode keteladanan.

Menurut pendapat dari salah seorang guru mata pelajaran PAI, Hj. Annisa, menyatakan bahwa :

Pendekatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada kelas X.AK 2 SMK YPLP PGRI 1 Makassar cukup efektif dilakukan, karena pendekatan individual sangat membantu dalam memecahkan masalah siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Wawancara, rabu 22 November 2017 di SMK YPLP PGRI 1 Makassar)³⁹.

³⁹ Hj. Annisa, wawancara 22 November 2017

Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa, merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individual melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran guru tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa.

Dalam mengefektifkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru sering mengevaluasi materi yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu dengan pendekatan individual dalam proses pembelajaran memegang peranan penting khususnya dalam rangka pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat Efektivitas pembelajaran PAI dengan pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, khususnya dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan dapat mengembangkan mutu dan kualitas sumber daya manusia terutama

sumber daya siswa tingkat pendidikan dasar yang merupakan tolak ukur dan landasan dalam melangkah ke tingkat pendidikan di atasnya, maka perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak yang berkompeten, sebab yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI antara lain sebagai berikut :

a. Faktor yang mendukung efektivitas pendekatan individual siswa

Faktor yang mendukung efektivitas pendekatan individual siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan guru

Untuk mencapai suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan secara segi kognitif. Hal ini berlaku juga bagi seorang guru yang berperan sebagai pemberi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar harus selalu membekali diri dengan persiapan sebelum mengajar.

Sesuai apa yang di katakan oleh guru mata pelajaran PAI, Hadrah Kimia bahwa :

Kesiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran adalah dengan cara membekali diri dengan materi yang akan diajarkan,

serta kesiapan fisik dan mental. (Wawancara, rabu 24 November 2017 di SMK YPLP PGRI 1 Makassar)⁴⁰.

2. Kesiapan materi atau media

Kunci keberhasilan adalah penguasaan guru terhadap materi ajar yang akan disampaikan. Meskipun materi sudah dihafal di luar kepala, guru tetap membaca materi sebelum mengajar agar persiapan hal berupa media dapat di persiapkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media yang sederhana dapat dimunculkan oleh kemauan guru untuk berkreasi dalam pembelajaran yang bertujuan memperjelas materi pembelajaran yang akan dibahas atau di sampaikan kepada siswa.

3. Kepedulian guru terhadap siswa

Sejalan dengan landasan keikhlasan yang dimiliki baik oleh guru maupun siswa dalam mengajar dan belajar serta menjalankan seluruh peraturan sekolah, guru-guru di SMK YPLP PGRI 1 Makassar ini mempunyai kepedulian besar terhadap siswa yang mereka didik. Kepedulian guru di sekolah ini adalah bagian dari keteladanan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar di SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

Menurut pendapat dari salah seorang guru mata pelajaran PAI, Hj. Annisa, menyatakan bahwa :

⁴⁰ Hadra Kimia, wawancara 24 November 2017

Dengan menggunakan pendekatan individual dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sempurna di laksanakan di sekolah ini tinggal bagaimana siswa meresponnya saja karena pendekatan individual sangat cocok diterapkan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini (Wawancara, rabu 22 November 2017 di SMK YPLP PGRI 1 Makassar)⁴¹.

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pendekatan individual sangat cocok di gunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain faktor pendukung dari efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan individual siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar ada juga faktor penghambatnya.

b. Faktor yang menghambat efektivitas pendekatan individual siswa

1. Kurangnya minat siswa

Salah satu faktor yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan individual siswa adalah kurangnya minat siswa untuk belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kesulitan belajar yang dialami siswa bisa dikarenakan oleh siswa sendiri yang kurang memotivasi dirinya untuk giat belajar, juga dikarenakan intelegensi yang dimiliki siswa kurang, sehingga dapat menyebabkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan sempurna sehingga pendekatan individual belum bisa memenuhi target yang diharapkan.

⁴¹ Hj. Annisa, wawancara 22 November 2017

Menurut pendapat seorang guru mata pelajaran PAI, Hj. Annisa, menyatakan bahwa :

Siswa di SMK YPLP PGRI 1 Makassar ini memang kurang berminat belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilihat dari respon siswa ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswanya kurang memperhatikan mata pelajaran ini. (Wawancara, rabu 22 November 2017 di SMK YPLP PGRI 1 Makassar)⁴².

Pengakuan dari salah seorang siswa kelas X Muhammad Fiqri, SMK YPLP PGRI 1 Makassar sebagai berikut :

“ pulang sekolah saya langsung main game atau nongkrong sama teman-teman saya yang putus sekolah, atau anak-anak lorong di sekitar rumah saya, bahkan rokok pun hal biasa bagi saya”. (Wawancara, sabtu 25 November 2017 di SMK YPLP PGRI 1 Makassar)⁴³.

2. Kurangnya Motivasi orang tua siswa

Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan siswa ketika mereka berada di luar sekolah, untuk itu peran orang tua terhadap belajar mandiri siswa sangat di butuhkan sebab keberadaan siswa lebih lama di rumah ketimbang mereka berada di sekolah siswa telah banyak mendapatkan pelajaran di sekolah sehingga orang tua diharapkan dapat memotivasi dan membimbing mereka dalam belajar ketika berada di rumah.

Motivasi atau dengan dorongan orang tua siswa untuk mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat penting

⁴² Hj. Annisa, wawancara 22 November 2017

⁴³ Muhammad fiqri, wawancara 25 November 2017

terutama motivasi yang di berikan oleh guru dalam hal belajar khususnya dalam bidang tertentu yang memang sangat sulit di mengerti atau dipahami oleh siswa, karena ketika siswa sering mengulang pelajarannya di rumah akan sangat membantu mereka dalam memahami mata pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru di sekolah.

Menurut pendapat dari salah seorang guru mata pelajaran PAI, Hj. Annisa, menyatakan bahwa :

Orang tua siswa memang kurang memberikan dukungan dalam hal belajar mandiri, hal ini dapat di lihat manakala guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah atau bentuk apapun namanya, sering kali tidak diselesaikan oleh siswa sebagaimana yang diharapkan “. (wawancara, 22 November 2017 SMK YPLP PGRI 1 Makassar)⁴⁴.

Pernyataan yang telah di kemukakan di atas memberikan indikasi bahwa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya dukungan orang tua terutama dalam hal pemberian motivasi bagi anaknya untuk mengulangi bidang studi Pendidikan Agama Islam karena orang tua di rumah juga kurang mengerti atau memahami bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Yang bisa digolongkan dalam lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar antara lain :

⁴⁴ Hj. Annisa, wawancara , 22 November 2017.

- a. Media massa yang dapat menghambat belajar antara lain TV, video game, HP, majalah yang kurang menunjang Pendidikan Agama Islam.
 - b. Cara hidup lingkungan, lingkungan masyarakat siswa-siswi mayoritas merupakan lingkungan perumahan, dimana mereka harus sangat memperhatikan pendidikan anak sehingga keadaan itu membuat siswa dapat termotivasi dalam belajar.
4. Kurangnya kesadaran siswa tentang penting pelajaran Pendidikan Individual Agama Islam

Dari hasil penelitian selanjutnya di lokasi penelitian salah satu faktor kendala dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar adalah siswa yang susah diatur dan bahkan sering tidak menghiraukan kata-kata orang tua dan guru. Dalam hal ini peneliti mengatakan bahwa ketika sedang berlangsung pembelajaran di dalam kelas siswanya susah sekali diatur dan kurang memperhatikan ketika sedang menjelaskan di depan kelas, bahkan ada yang tidur dalam kelas, yang main-main dan lain sebagainya.

Memang tidak semua siswa perilakunya susah di atur hanya sebagian saja, namun dapat dimaklumi apabila kembali melihat dari latar belakang keluarganya dan lingkungan tempat tinggal sebagian siswa berada di wilayah kontrakan, kos-kosan dan perumahan yang bermacam-macam latar belakang sosial masyarakat.

Maka dapat dipahami bahwa salah satu kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan individual adalah adanya siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan faktor lingkungan atau tempat tinggal siswa kurang mendukung ditambah ia bergaul dengan pemuda yang tidak bersekolah atau malah pengganggu membuat siswa tidak terkontrol lagi kepada tingkah laku siswa disekolah menjadi seorang yang susah diatur.

D. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan efektivitas pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar

Dalam proses belajar seorang siswa dituntut untuk dapat memahami dan bisa menerapkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Tetapi kadang-kadang seorang siswa ada yang masih kesulitan dalam belajarnya. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari lembaga sekolah, guru, keluarga, orang tua dan diri siswa itu sendiri. Siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar itu merupakan suatu hal yang wajar, sekarang yang terpenting adalah bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar khususnya Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat dari salah seorang guru mata pelajaran PAI, Hj. Annisa, menyatakan bahwa :

“ sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru Agama Islam bahwa selama ini di SMK YPLP PGRI 1 Makassar kadang-kadang ada siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan belajar Pendidikan Agama Islam, dan selama itu juga pihak lembaga sekolah dan guru selalu berusaha mengatasinya”. (Wawancara, rabu 22 November 2017 di SMK YPLP PGRI 1 Makassar)⁴⁵.

Adapun upaya yang dilakukan oleh SMK YPLP PGRI 1 Makassar antara lain :

1. Upaya dari pihak siswa sendiri (internal)

Dalam usahanya menanggulangi kesulitan belajar yang dialaminya, siswa melakukan beberapa hal antara lain: berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh atau belajar kelompok, membuat jadwal belajar, dan menumbuhkan keinginan untuk mencapai cita-cita, serta berusaha menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Elisa, siswi kelas X AK 2 sebagai berikut :

“tingkat pemahaman yang kami rasakan khususnya yang saya rasakan terhadap pemahaman terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat luar biasa sekali perubahannya, yang dimana kami tidak mampu menangkap dan menjelaskan terkait dengan apa yang di ajarkan, tapi setelah guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa cara yaitu dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran dan melakukan bimbingan ketika kami masih belum paham terhadap materi yang dijelaskan”⁴⁶.

2. Upaya dari luar (eksternal)

⁴⁵ Hj. Annisa, wawancara 22 November 2017

⁴⁶ Elisa, wawancara 25 November 2017

a. Dari pihak sekolah

Memenuhi sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam, mengadakan pertemuan dengan komite sekolah dengan wali siswa dalam rangka mengatasi kesulitan belajar pendidikan Agama Islam siswa, mendatangkan nara sumber bila ada kegiatan belajar yang membutuhkan tenaga profesional, memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam, guru agama mengadakan kunjungan kerumah siswa.

b. Dari pihak guru

Meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti penataran-penataran dan perkuliahan, memberi jam tambahan pelajaran (kurikuler), menggunakan metode dan media pembelajaran yang dimiliki pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam, membentuk kelompok belajar siswa, dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membuat siswa senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru Agama Islam.

c. Dari pihak keluarga

Menciptakan situasi keluarga yang harmonis, berusaha lebih memperhatikan anak, khususnya dalam hal belajar Agama Islam, berusaha memperbaiki ekonomi keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan belajar anak, sehingga anak lebih termotivasi melakukan kegiatan belajar.

Menurut pendapat dari salah seorang guru mata pelajaran PAI,

Hj. Annisa, menyatakan bahwa :

“ dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang disampaikan, misalnya menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan siswa. Menyuruh siswa untuk membuat jadwal pelajaran secara teratur dan harus dilaksanakan, guru juga sering menggunakan media pembelajaran agar para siswa lebih mudah menangkap dan memahami yang disampaikan guru, guru agama memberikan PR, dengan begitu siswa akan lebih sering belajar dirumah”. (Wawancara, rabu 22 November 2017 di SMK YPLP PGRI 1 Makassar)⁴⁷.

Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar Agama Islam, guru berusaha membantu siswa memecahkan persoalan yang dihadapinya agar masalahnya dapat segera terpecahkan, salah satunya dengan memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan belajar.

Peneliti juga melakukan penelitian dengan Hj. Anissa selaku Wali kelas X AK 2 sebagai berikut :

“Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orangtua maka akan positif sekali bila orangtua diundang untuk datang kesekolah dan perlunya mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, surat menyurat diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan pada perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orangtua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan dan sebagainya”⁴⁸.

⁴⁷ Hj. Annisa, wawancara 22 November 2017

⁴⁸ Hj. Anissa, wali kelas X AK 2, wawancara 22 November 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada penyajian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran sudah sangat efektif dan tergolong sangat baik dan sempurna terhadap pendekatan individual siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar dari hasil yang diperoleh sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.
2. faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar adalah lingkungan masyarakat serta motivasi dari orang tua yang kurang mendukung. Adapun pendukung pelaksanaan pendidikan yaitu adanya kesiapan dan kepedulian guru terhadap siswa.
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan efektivitas pendekatan individual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar yaitu guru berupaya meningkatkan minat siswa dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan orang tua memberikan motivasi dan bimbingan kepada anaknya untuk belajar serta guru dan orang tua melengkapi atau menambah buku-buku paket terutama tentang Pendidikan Agama Islam dan bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar

Pendidikan Agama Islam agar tidak mudah di pengaruhi oleh perkembangan zaman sekarang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari apa yang penulis simpulkan tadi, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh siswa agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta aspek kognitif dengan cara aktif mengikuti kegiatan proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Dan meningkatkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal belajar mengajar sebagai realisasi dalam kehidupan terutama pemahaman ajaran Islam yang telah diperoleh di sekolah.
2. Kepada pihak sekolah, agar saling kerja sama dan berkordinasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan hendaknya selalu memberikan pemahaman secara baik terutama pada siswa dan selalu memberikan yang terbaik untuk siswa sehingga dapat meraih prestasi belajar yang baik dan sempurna dan seorang guru haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya.
3. Orang tua di rumah lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan mengingatkan anaknya untuk rajin belajar agar menjadi siswa yang memiliki kemampuan dan menjadi siswa yang dapat meningkatkan pengetahuan didalam membentuk insan kamil.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran al-karim

- Al-Attas, Syed Muhammad al-naquib, 1984, *aims and objective of Islamic education*, Jeddah : king Abdul Aziz university.
- Al-Rasyidin, 2005, Al-Rasyidin dan H.syamsul Nizar, *filsafat pendidikan islam*, cet II, ciputat: ciputat press, 2005 Al-Jamal.
- Arifin.M. 2006. *Ilmu pendidikan islam, tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner* Jakarta: sinar grafika offset.
- Arikunto, suharsimi, 2007, *prosedur penelitian*. Jakarta : bulan bintang 2002, prosedur penelitian. Jakarta : bulan bintang
- Bungin, burhan, 2007, *penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*.cet II.jakarta: kencana
- Daradjat, zakiah, dkk. 1996. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: bumi aksara
- Djamarah syaiful bahri, aswan zain. 2005. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Depag RI, 2006, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, semarang: PT. Karya toha putra Depdikbud. 1990. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka
- Feisal, jusuf amir, 1995, *reorientasi pendidikan islam*. Jakarta: gema insani press.
- Hamalik, oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Hawanif, 2009, *efektifitas kegiatan belajar mengajar*, Surabaya: PT.Bina ilmu.
- Kamus besar bahasa Indonesia, 2009, edisi baru. Jakarta ; tim pustaka poenix.
- Marimba, Ahmad, D. 2005, *pengantar filsafat pendidikan*. Bandung ; Al-Qur'an Ma'arif.
- Mulyasa, E, 2007, *menjadi guru professional*. Bandung; Pt.Rosda Karya.
- Nasution, S, 2002, *Metode Research*. Cet. V ; Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2008, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT. Remaja Rosda.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, 2008, *Mozaik Tehnologi Pendidikan*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis, 2001, *Metologi Pendidikan Agama Islam*, (cet III; Jakarta : Kalam Mulia).
- Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran Induktif Dalam Pendekatan Belajar Mengajar*, Bandung : Alfabeta.
- Slameto, 2005, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Sudjana, nana, 1991, *Dasar-Dasar Prosedur Pembelajaran*. Bandung; CV Sinar Baru.
- Sugiyono, Dr. Prof, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono, Dr. Prof, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sutiknyo, M. sobry 2005: *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Cet II. CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Syah. muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad, 2005. *Pendidikan Agama Dan Keluarga*. Cet I. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad, 1994. *Pendidikan Agama Dan Keluarga*. Cet II. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad, 1994. *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet II. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Wartono, dkk, 2004. *Aplikasi Karakteristik Peserta Didik (sains 4)*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Efektivitas Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Individual Siswa Kelas X Smk Yplp Pgri 1 Makassar

A. Identitas Responden

Nama :

Nip :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

B. Pertanyaan :

1. Apa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendekatan individual pada proses pembelajaran Pai ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendekatan individual pada proses pembelajaran Pai ?
3. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan efektivitas pendekatan individual pada pembelajaran Pai ?
4. Apakah pendekatan individual Pendidikan agama Islam menurut anda sudah berjalan dengan sempurna di SMK YPLP PGRI 1 Makassar ?
5. Apakah menurut anda pendekatan individual Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar membantu meningkatkan minat belajar Pendidikan agama Islam ?







FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00819 / FAI / 05 / A.6-II/ X / 39 / 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Reni Angriani**
Nim : 105 19 1547 12
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat /No.HP : Jl. Mallengkeri Luar Makassar /085340258922

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN INDIVIDUAL SISWA KELAS X SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

19 Muharram 1439 H.
Makassar, 09 Oktober 2017 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554612



Nomor : 2270/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Muharram 1439 H
09 October 2017 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT PZI BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00819/1/AI/05/A.6-II/X/1439/2017 tanggal 9 Oktober 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RENI ANGRANI**
No. Stambuk : **10519 1547 12**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Individual Siswa Kelas X SMK YPLP PGRI 1 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Oktober 2017 s/d 14 Desember 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM.101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14911/S.01P/P2T/10/2017
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Yayasan YPLP PGRI Makassar

di-

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2270/Izn-05/C.4-VIII/X/37/2017 tanggal 09 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RENI ANGRANI**
Nomor Pokok : 10519154712
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN INDIVIDUAL SISWA KELAS X SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Oktober s/d 14 Desember 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR
JALAN DAENG TATA NO. 31 A TELP. (0411) 867901 MAKASSAR 90224

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

No. 1547/SMK PGRI 1/MKS/M.10/17

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. SATTURUDDIN**
NIP : 19580518 198703 1 005
Jabatan : Kepala SMK YPLP PGRI 1 Makassar
Alamat : Jl. Daeng Tata No. 31 A

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **RENI ANGRANI**
NIM : 10519154712
Tempat/Tanggal Lahir : Madalandi, 15 September 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Mallengkeri Luar Lr. 2 No. 13 Makassar

Benar telah melakukan penelitian di SMK YPLP PGRI 1 Makassar pada tanggal 14 Oktober sampai dengan tanggal 01 Nopember 2017 dengan judul Penelitian :

**“ EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN INDIVIDUAL SISWA KELAS X
SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR ”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 01 Nopember 2017

Kepala Sekolah,

Drs. SATTURUDDIN
NIP. 19580518 198703 1 005

Tembusan :

1. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



RENI ANGRIANI, Lahir di Madalandi kabupaten Dompu Kec. Manggelewa sebagai anak kedua dari empat bersaudara pada tanggal 15 September 1994 dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan A.Rahim dan St. Maryam.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan SD Negeri No.18 Manggelewa tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Manggelewa dan tamat pada tahun 2009. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Manggelewa dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agama Islam FAI Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur SPMB (seleksi penerima mahasiswa baru).